

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan hukum empiris, di mana penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.<sup>2</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia dan secara khusus untuk memperoleh informasi mendalam mengenai Pelaksanaan Peraturan Daerah Kab. Pulang Pisau No. 6 Tahun 2018 Tentang Katertiban Umum (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Kahayan Hilir).

---

<sup>1</sup> John W Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*, California, Sage Publication, Inc, 1994.

<sup>2</sup> Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif*, (Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 280.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. dipilihnya lokasi ini karena terdapat beberapa pedagang kaki lima yang masih tidak tahu dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 6 Tahun 2018 dan bahkan ada yang sudah tahu namun masih tidak menurut dengan aturan tersebut.

## **C. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang gambaran pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2018 di Kecamatan Kahayan Hilir tentang Ketertiban Umum.
- b. Data tentang kendala pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2018 di Kecamatan Kahayan Hilir tentang Ketertiban Umum.
- c. Data tentang lokasi penelitian berupa kondisi PKL di Pulang Pisau

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu 8 orang pedagang kaki lima dan 1 orang Satpol PP yang menjalankan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Ketertiban Umum.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi terkait masalah yang akan diteliti peneliti, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

## 1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>3</sup> Observasi langsung adalah pengamatan/pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa terjadi.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati lokasi penelitian dengan mendatangi langsung para pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Kecamatan Kahayan Hilir

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>4</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur. dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).<sup>5</sup>

Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang apa informasi yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 168

<sup>4</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

<sup>5</sup> M. Djunaidi Gony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.), hlm.176.

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.

Wawancara/interview yaitu mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab dengan responden yaitu para pedagang kaki lima di Kecamatan Kahayan Hilir dan Dinas Sosial terkait.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah data yang berbentuk file atau catatan yang disimpan untuk kepentingan di kemudian hari. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya yang berupa benda mati.<sup>6</sup>

Dokumentasi artinya peneliti mengambil beberapa gambar pada lokasi guna kelengkapan penelitian.

## **E. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 231

<sup>7</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 320

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, karena penelitian ini untuk mengetahui mengapa PKL tidak melaksanakan perda dan kendala dalam pelaksanaan perda tersebut maka yang dijadikan sumber adalah para PKL dan dinas sosial terkait, selain itu juga beberapa masyarakat setempat.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data diperoleh tidak hanya dari wawancara namun juga dicek dengan observasi maupun dokumentasi.

Jika dari ketiga teknik tersebut mendapatkan hasil yang berbeda beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut untuk memastikan data mana yang benar atau semua data benar hanya saja berbeda sudut pandang.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di hari pertama berbeda dengan wawancara di hari berikutnya, sehingga belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>8</sup>

## F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif sering disebut teori lensa (*lens theory*) atau teori perspektif.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian mengenai kualitatif di atas, maka peneliti menggunakan analisis ini, yaitu kualitatif, karena peneliti tidak berdasar pada rumus-rumus statistik melainkan lebih kepada menelaah dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen resmi dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 274.

<sup>9</sup> Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 53.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 295.

Analisis data juga disebut aktivitas pengorganisasian data. Dengan demikian analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti.<sup>11</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.<sup>12</sup> Aktivitas dalam analisis data, meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

### 2. Penyajian data

---

<sup>11</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 145-146.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 334.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.338.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.<sup>14</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014), hlm. 244.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 345